BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di sepanjang garis khatulistiwa (BPS, 2023), Indonesia memiliki lautan luas yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakatnya sejak dahulu kala. Jiwa maritim yang kuat terpatri dalam budaya bangsa, tercermin dari tradisi pelayaran yang berkembang sejak era kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Dilalui oleh jalur perdagangan internasional, Indonesia tidak hanya kaya akan potensi maritim tetapi juga memiliki sejarah panjang dalam perjalanan perekonomian, budaya, dan identitas bangsa. Salah satu wilayah pesisir yang memainkan peran vital dalam keberlanjutan maritim adalah Cilacap, Cilacap memiliki potensi besar sebagai jalur perdagangan yang sejak lama terhubung dengan aktivitas kemaritiman melalui Kanal Kaliyasa dan Sungai Serayu (lihat gambar 1.1).

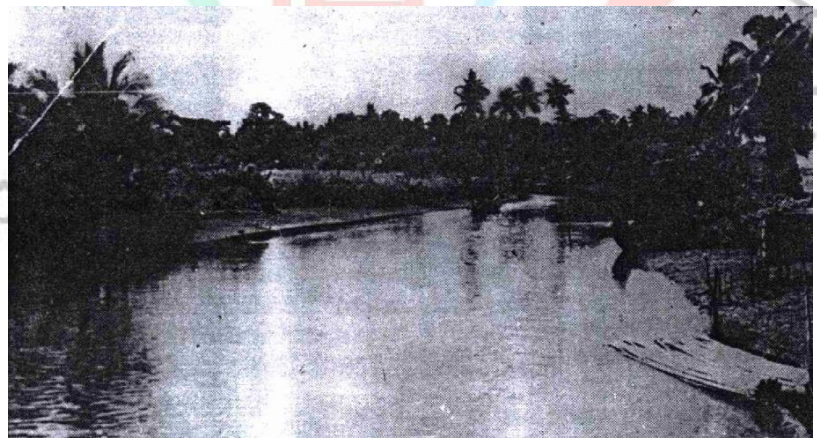

Gambar 1. 1 Kanal Kaliyasa membelah bagian Timur Kota Cilacap
(Sumber: Sejarah Cilacap Soedarto dkk., 1975: 46)

Sebagai kelanjutan dari peran penting Cilacap dalam peta maritim Indonesia, masa kolonialisme Belanda semakin mempertegas posisi strategis wilayah ini di pesisir selatan Pulau Jawa. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, aktivitas perdagangan dan pelayaran maritim serta industrialisasi mengalami perkembangan yang cukup pesat (Sanusi dkk). Pemerintah Hindia

Belanda memanfaatkan Cilacap sebagai pusat distribusi hasil bumi untuk ekspor, terutama kopi dan gula (Erlangga & Andi, 2023, p. 95). Didukung oleh letak geografis yang strategis, Pelabuhan Cilacap memiliki akses langsung ke Samudra Hindia serta sungai Serayu (lihat gambar 1.2) yang menghubungkan wilayah ini dengan pedalaman Banyumas. Kondisi ini mempermudah pengangkutan hasil panen ke pelabuhan, yang kemudian dijadikan pemerintah kolonial sebagai salah satu pelabuhan utama di Pulau Jawa, melengkapi jaringan pelabuhan besar lainnya seperti Batavia, Semarang, dan Surabaya.

Gambar 1. 2 Anak-anak Eropa sedang berenang di tepian Sungai Serayu (Sumber:Basundoro, 2019: 45)

Sebagai wilayah strategis, Cilacap tidak hanya berperan penting sebagai jalur logistik pada masa kolonial, tetapi juga menjadi rute pelarian bagi Belanda menuju wilayah aman seperti Sri Lanka atau Australia ketika situasi di Pulau Jawa semakin terdesak. Posisi unik ini menjadikan Cilacap sebagai wilayah yang diperebutkan oleh tiga negara, yaitu Belanda, Jepang, dan Indonesia. Sebagai satu-satunya pelabuhan di Pulau Jawa yang dapat dimanfaatkan sebagai jalur belakang atau pintu keluar menuju Samudra Hindia. Belanda bahkan memperkuat wilayah ini dengan membangun sejumlah benteng untuk mempertahankan kontrolnya. Dalam proses tersebut, Cilacap juga membangun identitasnya sebagai bagian dari jaringan perdagangan global, meskipun berada di tengah eksploitasi sumber daya lokal (Tempo Media, 2023).

Gambar 1. 3 Aktivitas Maritim di Pantai Cilacap sekitar tahun 1930-an
(Sumber: Basundoro, 2019: 46)

Saat ini, potensi maritim di Indonesia terus menjadi perhatian dalam upaya mendukung visi menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia, sementara aktivitas maritim di wilayah Cilacap sendiri sudah ada bahkan sejak dahulu kala (lihat gambar 1,3). Namun, di tengah ambisi besar ini, Cilacap, yang tercatat menerima lebih dari 800 ribu wisatawan pada tahun 2022 (BPS, 2022; lihat gambar 1.4), masih belum memaksimalkan warisan maritimnya. Kontribusi warisan ini terhadap sektor pariwisata pun tetap minim, diperparah dengan tidak adanya ruang atau fasilitas yang mendokumentasikan sejarah maritim Cilacap. Akibatnya, masyarakat lokal kurang teredukasi tentang pentingnya warisan tersebut.

Bulan Month		Banyaknya Wisatawan/Number of Tourist														
		THR Teluk Penyu	Benteng Pendem	Air Panas Cipari	Pantai Widarapayung	Pantai Sodong	Wana Wisata Selok	Pantai Sedayu	Pantai Jetis	Pantai Karangpakis	Pantai Srandil	Pantai Bunton	Pantai Menganti	Curug Cimendaway	Curug Geulis	Curug Giriwang	Jumlah/ Total
1	Januari/January	13 332	1 947	3 817	2 222	. 732	1 075	1 300	5 207	-	-	2 970	. 729	. 117	-	-	33 448
2	Februari/February	12 683	1 023	2 802	. 832	. 521	. 901	1 157	27 118	-	-	2 350	. 217	. 19	-	-	49 623
3	Maret/March	11 711	3 096	2 597	. 678	. 625	. 725	1 235	35 750	-	-	1 573	. 392	. 18	-	-	58 400
4	April/April	3 221	. 595	. 424	. 820	. 203	. 411	. 370	45 015	-	-	. 970	. 0	. 36	-	-	52 065
5	Mei/May	39 765	7 265	9 794	15 714	21 973	2 249	3 897	131 457	-	-	9 567	1 372	. 207	-	-	243 460
6	Juni/June	8 612	2 415	4 292	2 015	4 353	. 695	2 715	48 053	-	-	3 762	. 70	. 66	-	-	77 048
7	Juli/July	8 090	2 166	2 790	1 444	. 512	. 752	1 373	44 034	-	-	2 376	. 13	. 42	-	-	63 592
8	Agustus/August	6 081	1 346	. 444	. 722	. 452	. 786	. 926	21 436	-	-	1 136	. 0	. 38	-	-	33 367
9	September/September	5 896	1 153	. 802	. 810	. 320	. 525	. 425	29 475	-	-	1 956	. 127	. 37	-	-	41 526
10	Oktober/October	5 702	1 323	. 984	. 931	1 576	. 606	. 372	26 257	-	-	1 523	. 0	. 21	-	-	39 295
11	November/November	5 714	1 226	. 838	. 911	1 273	. 408	. 673	28 875	-	-	1 347	. 102	. 83	-	-	41 450
12	Desember/December	8 899	2 077	3 469	3 449	1 786	. 833	2 732	44 536	-	-	2 571	. 302	. 0	-	-	70 654
Cilacap		**129 706**	**25 632**	**33 053**	**30 548**	**34 326**	**10 166**	**17 175**	**487 213**	-	-	**32 101**	**3 324**	**. 684**	-	-	**803 928**
2021		128 301	15 910	16 965	30 862	20 092	9 608	10 740	389 848	-	-	13 992	2 807	. 940	-	. 205	640 270
2020		75 591	24 313	17 305	16 447	9 898	38 307	-	128 506	-	-	-	-	2 252	-	2 574	315 193
2019		11 353	3 281	28 400	5 515	-	8 508	-	-	-	-	-	-	1 936	-	1 618	60 611
2018		193 443	59 435	24 250	82 436	13 000	18 892	. 936	-	-	-	. 900	1 015	3 445	-	6 063	403 815

Catatan/Note:
Sumber/Source: BPS Kabupaten Cilacap/BPS Statistics of Cilacap

Gambar 1. 4 Data Pariwisata Kabupaten Cilacap Tahun 2022
(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022)

Kondisi Cilacap saat ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap pengembangan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung perannya sebagai kota maritim strategis, padahal kota ini memiliki sejarah maritim yang sangat kuat. Ironisnya, Cilacap yang memiliki peran penting dalam sejarah maritim nasional kini sering dianggap sebagai "kota buangan" dan terabaikan. Kondisi ini pun diperburuk oleh minimnya minat investasi, padahal Cilacap memiliki potensi besar, seperti kawasan pesisir yang indah, pelabuhan strategis, dan kekayaan sumber daya perikanan, Prof. Dr. Susanto Zuhdi dalam program *Ekspedisi Maritim* menyoroti kurangnya perhatian terhadap potensi strategis Cilacap saat ini (Tempo Media, 2022, menit 18:35–18:40).

Dalam upaya menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan sebuah langkah strategis yang tidak hanya melibatkan pelestarian sejarah, tetapi juga menjembatani warisan masa lalu dengan budaya masa kini yang menekankan hubungan harmonis antara rancangan bangunan dengan karakteristik geografis, budaya, dan sosial setempat untuk mendukung transformasi Cilacap sebagai kota maritim yang berkelanjutan. Perlu adanya fasilitas yang dapat merepresentasikan perjalanan maritim masa lalu serta relevansi dengan dinamika budaya kontemporer.

Perancangan Museum Maritim dan Sejarah dipilih untuk memainkan peran penting yang telah dijelaskan di atas dengan pendekatan yang didasari oleh teori *'spirit of place'*. Pendekatan ini menganggap bahwa tempat memiliki makna budaya dan sejarah yang mendalam, memungkinkan museum menjadi ruang interaksi yang menghubungkan masyarakat lokal dengan pengunjung, sekaligus mendukung pemeliharaan identitas maritim dalam konteks modernisasi

Lokasi yang dipilih untuk perancangan Museum Maritim dan Sejarah berada di Jl. Lingkar Selatan, Jl. Tlk. Penyu No.2, Karangmulia, Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah (lihat gambar 1.5). Lokasi ini dipilih karena memiliki fungsi strategis dan penting bagi masyarakat setempat. Area ini merupakan lahan hijau kosong yang terletak di sebelah Pelabuhan Perikanan Cilacap, pusat kegiatan ekonomi

maritim yang menjadi tempat utama bagi aktivitas nelayan lokal. Selain itu, keberadaan pasar ikan di sekitar lokasi mendukung kebutuhan masyarakat dengan berbagai hasil tangkapan laut, sekaligus menjadi daya tarik wisata kuliner.

Gambar 1. 5 Lokasi Rancangan

(Sumber : Olahan Pribadi)

Di sisi lain, lokasi ini berdekatan dengan area favorit bagi warga untuk memancing dan bersantai, yang menambah nilai rekreasi bagi kawasan tersebut. Kedekatan lokasi dengan Benteng Pendem sebuah peninggalan sejarah dari masa kolonial semakin memperkuat koneksi historis kawasan ini dengan aktivitas maritim Cilacap di masa lalu.

Aksesibilitas lokasi yang mudah menjadi nilai tambah, karena lokasi ini terhubung langsung dengan berbagai atraksi wisata di Cilacap, seperti Pantai Teluk Penyu, pelabuhan perikanan, dan pasar ikan. Kombinasi antara nilai ekonomi, sosial, rekreasi, dan historis menjadikan lokasi ini ideal untuk mendukung perancangan museum yang bertujuan melestarikan dan mempromosikan budaya maritim Cilacap

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama yang dihadapi Cilacap adalah kurangnya fasilitas yang mampu merepresentasikan warisan sejarah maritim dan budaya lokal sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat modern. Ketiadaan ruang yang mendokumentasikan sejarah maritim

menyebabkan minimnya edukasi publik tentang potensi strategis Cilacap sebagai kota maritim. Hal ini berdampak pada minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sejarah maritim dan budaya lokal Cilacap, yang pada gilirannya dapat menghambat upaya pelestarian warisan budaya tersebut. Selain itu, kurangnya fasilitas yang merepresentasikan identitas lokal juga berpotensi melemahkan daya tarik wisata daerah dan mengurangi kesempatan untuk memperkuat perekonomian berbasis budaya dan pariwisata. Dalam jangka panjang, ketiadaan ruang edukasi ini bisa mengakibatkan berkurangnya rasa kebanggaan masyarakat terhadap identitas maritim Cilacap. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka isu yang dapat diangkat dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah museum yang interaktif, edukatif, dan kontekstual untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi strategis Cilacap sebagai kota maritim?
2. Bagaimana konsep perancangan museum dapat merepresentasikan warisan sejarah maritim dan budaya Cilacap dengan mengintegrasikan elemen Spirit of Place untuk menciptakan hubungan yang mendalam antara masyarakat, budaya lokal, dan kebutuhan modern?

1.3. Tujuan Perancangan

Perancangan Museum Maritim dan Sejarah ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Menghasilkan rancangan Museum Maritim dan Sejarah yang menghubungkan warisan sejarah maritim masa lalu dengan dinamika budaya masa kini, melalui pendekatan desain yang menghadirkan ruang dengan pengalaman multisensori dan sekuens ruang yang dinamis, serta menjadikannya sebagai pusat aktivitas yang menarik bagi pengunjung.
2. Mengembangkan desain fasilitas yang mendukung kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi secara berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek komersial yang dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan sektor maritim Cilacap.

3. Menciptakan ruang edukasi dan interaksi yang mendorong pemahaman serta pelestarian warisan budaya maritim Cilacap, sambil menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan sosial dan budaya yang dapat menarik minat pengunjung lokal maupun wisatawan.
4. Merancang ruang publik yang mendukung berbagai kegiatan sosial dan budaya, serta menyediakan fasilitas yang dapat mempertemukan berbagai pihak untuk berdiskusi dan berkolaborasi, dengan tujuan mendorong peningkatan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan maritim Cilacap serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan

1.4. Manfaat Perancangan

Perancangan Museum Maritim dan Sejarah diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, pengelola, dan investor. Manfaat yang dapat diberikan yaitu:

1. Memperkuat identitas Cilacap sebagai kota maritim yang strategis melalui rancangan arsitektur yang merefleksikan nilai sejarah, budaya, dan geografis lokal.
2. Menyediakan ruang yang mampu mendokumentasikan dan memperkenalkan sejarah serta budaya maritim Cilacap, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan tersebut.
3. Meningkatkan daya tarik wisata Cilacap dengan menghadirkan fasilitas edukasi dan budaya yang berkontribusi langsung pada pengembangan sektor pariwisata.
4. Memberikan ruang publik multifungsi yang mendukung interaksi antara masyarakat local dan wisatawan, sehingga menciptakan sinergi yang berkelanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan, sistematika penulisan merupakan pedoman penting bagi penulis agar laporan tersebut dapat disampaikan secara sistematis dan jelas. Oleh karena itu, sistematika laporan ini disusun untuk memberikan alur yang

mudah diikuti, sehingga pembaca dapat memahami setiap tahap dari perancangan yang dilakukan. Sistematika laporan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang perancangan Museum Maritim dan Sejarah Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual, serta pentingnya pengembangan fasilitas yang dapat menghubungkan sejarah maritim Cilacap dengan budaya masa kini. Bab ini juga memaparkan rumusan masalah terkait kurangnya dokumentasi sejarah maritim di daerah tersebut dan rendahnya minat terhadap potensi maritim Cilacap. Selain itu, tujuan dan manfaat perancangan museum ini akan dijelaskan untuk memberi gambaran tentang harapan pengembangan tersebut. Sistematika laporan disampaikan untuk memandu pembaca dalam memahami keseluruhan isi laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan literatur terkait konsep arsitektur kontekstual dan perancangan museum, serta pentingnya integrasi antara warisan sejarah dan budaya kontemporer dalam desain ruang. Studi literatur terkait arsitektur maritim dan desain museum akan dipaparkan untuk mengetahui prinsip-prinsip desain yang relevan. Selain itu, bab ini juga akan membahas kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam perancangan museum, serta pentingnya keberlanjutan dan kenyamanan pengunjung dalam menciptakan ruang interaksi yang efektif.

BAB III METODOLOGI DESAIN

Bagian ini membahas terkait data-data yang dikumpulkan untuk mendukung proses perancangan Museum Maritim dan Sejarah Cilacap serta membahas tentang pendekatan yang dipilih sebagai acuan perancangan Museum Maritim dan Sejarah.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini akan berisi mengenai analisis dan konsep perancangan Museum Maritim dan Sejarah Cilacap yang telah diimplementasikan ke dalam tahap desain,

BAB V HASIL RANCANGAN

Bab ini akan membahas hasil perancangan Museum Maritim dan Sejarah Cilacap yang telah dianalisis sebelumnya. Pembahasan mencakup konsep yang telah diterapkan serta implementasinya dalam desain akhir museum.

BAB IV PENUTUP

Bab ini akan berisi Kesimpulan dan saran dari proses perancangan Museum Maritim dan Sejarah Cilacap, yang mencakup pencapaian tujuan perancangan serta evaluasi terhadap penerapan pendekatan Spirit of Place.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA